

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia kembali tumbuh kuat di tengah stagnasi global yang mengalami penurunan. Hal ini dikuatkan dengan adanya peningkatan pasar modal pada perusahaan di berbagai sektor salah satunya industri barang konsumsi. Sejalan dengan perkembangan saat ini pasar modal sangat penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan Pertumbuhan ekonomi yang meningkat didukung oleh permintaan domestik yang lebih tinggi. Konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,91% , jika dibandingkan pada tahun lalu konsumsi rumah tangga sebesar 4,82%. *Headline Purchasing Manager's Index™ (PMI®)* Manufaktur Indonesia dari (S&P Global, 2024).

Dari hal diatas masyarakat sangat mengandalkan barang konsumsi yang sangat tinggi seiring berjalan nya waktu. Hal ini membuat banyak nya perusahaan manufaktur berkembang pesat karena mereka menganggap hal ini adalah sebuah peluang. yang disesuaikan secara berkala menunjukkan perbaikan kondisi pengoperasian selama tiga puluh tiga bulan berturut-turut pada bulan Mei. Tingkat pertumbuhan solid meski PMI turun ke titik 52,1 dari 52,9 pada bulan April, mengarah pada perlambatan ekspansi sejak bulan November. Meski pertumbuhan mengalami pertumbuhan secara rendah perusahaan manufaktur tidak menyerah justru sebaliknya dengan adanya penurunan ini membuat perusahaan manufaktur untuk

terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, tujuan perusahaan untuk memperoleh laba secara optimal dari pemanfaatan potensi yang dimilikinya dengan baik, terutama tentang pengelolaan perusahaan.

Perusahaan harus memperhatikan perkembangan nilai perusahaan nya karena semakin tinggi nilai perusahaan maka akan menarik pandangan baik oleh seorang investor untuk berinvestasi ke perusahaan. Nilai perusahaan adalah proses yang telah di lalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat di percaya oleh investor (**Nurnaningsih & Herawaty, 2019**). Nilai perusahaan tinggi bisa dilihat dari harga saham perusahaan Sebab harga perusahaan ialah cerminan dari nilai asset perusahaan. Aspek ini sangat penting bagi investor untuk digunakan sebagai panduan ketika berinvestasi di perusahaan. Salah satu tolak ukur nilai perusahaan yang dapat diturunkan dari indikator nilai pasar saham adalah prospek kinerja masa depan. Dengan menganalisis naik turunnya harga saham, investor bisa lebih tepat menetapkan saham yang akan dibeli guna memaksimalkan laba. Sehingga, nilai perusahaan dianggap sebagai tolak ukur penting untuk mengukur kekayaan pemegang saham. Di bawah ini terdapat daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Putra Indonesia yptk Padang pada sektor industri barang konsumsi dan disajikan *Price to Book Value (PBV)* selama 5 tahun dari tahun 2019-2023.

Tabel 1.1 *Price to Book Value*

Perusahaan yang terdaftar di BEI 2019-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-rata perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADES	1,085	1,229	2,001	3,171	3,299	2,157
2	AMRT	5,308	4,350	5,612	9,593	7,774	6,522
3	BISI	1,360	1,257	1,094	1,574	1,393	1,335
4	DUSI	0,361	0,337	0,580	0,704	0,786	0,555
5	CEKA	0,878	0,842	0,806	0,760	0,668	0,790
6	CLEO	8,535	6,706	5,631	5,508	5,625	6,401
7	CPIN	5,101	4,582	3,879	3,519	3,049	4,026
8	CSRA	0,931	1,347	1,312	1,213	0,868	1,134
9	DLTA	4,486	3,454	2,964	3,064	3,025	3,398
10	DSNG	1,307	1,038	0,837	0,644	0,662	0,897
Totalrata-rata/tahun		2,899	2,514	2,471	2,975	2,712	2,721

[Www.Idx.co.id\(2024\)](http://Www.Idx.co.id(2024))

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui secara umum nilai perusahaan sektor konsumen primer mengalami penurunan. Pada tahun 2019 rata-rata nilai perusahaan tercatat sebesar 2,899. Kemudian, pada tahun 2020 sampai tahun 2021 nilai perusahaan secara konsisten mengalami penurunan setiap tahunnya. Tahun 2020 rata-rata nilai perusahaan tercatat 2,471 atau turun 0,375 dari tahun 2019. Dan pada tahun 2021 menjadi 2,471 atau menurun sebesar 0,043 dari tahun 2020. Selanjutnya, pada tahun 2022 rata-rata nilai perusahaan tercatat 2,975 atau naik 0,504. Kemudian pada tahun 2023 tercatat 2,712 atau turun 0,263 dari tahun 2023.

Pada penjelasan diatas terjadinya penurunan harga saham dari tahun ke tahun di sebabkan beberapa faktor. Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian indonesia, mulai dari perubahan rantai pasok dunia hingga penurunan investasi asing ke Indonesia. Penurunan tersebut dapat dilihat melalui perlambatan pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat terjadinya

penurunan pada tahun 2021. Di Indonesia, pandemi Covid-19 meningkatkan ketidakpastian ekonomi yang sangat besar. Hal tersebut kemudian menjadi salah satu penyebab utama turunnya kepercayaan diri investor yang berdampak pada turunnya volume investasi yang dilakukan.

Ketidakpastian yang terjadi juga mengakibatkan tingginya inflasi bahan baku makanan dan komoditas akibat pelonggaran uang (*Quantitative Easing/QE*) sebagai kebijakan penyelamatan pandemi covid-19 mendorong terjadinya *commodity boom* pada 2022 lalu. Era suku bunga tinggi yang berdampak ke resesi global menjadi salah satu faktor pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang semester pertama 2023. IHSG melemah 2,76%, ditutup di 6.850,74 paling buruk selama periode pandemi.

Harga saham setiap tahun bahkan setiap hari pasti mengalami perubahan, oleh karena itu laba yang dihasilkan juga akan berbeda setiap tahunnya. Maka dari itu *price to book value (PBV)* setiap tahunnya sudah pasti berubah, tidak ada perusahaan yang setiap tahunnya sama pasti ada yang mengalami peningkatan bahkan penurunan tiap tahunnya. Dilihat dari tabel *price to book value (PBV)* diatas tidak terdapat perusahaan yang setiap tahunnya terus meningkat pasti ada perusahaan yang menurun.

Jadi untuk investor sangat penting untuk melihat harga saham serta laba per saham yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, apabila ingin membeli saham pada sebuah perusahaan. *Price to book value* sangat penting untuk investor dalam memperbandingkan harga saham perusahaan satu dan lainnya, layak atau tidaknya saham perusahaan tersebut jika dibeli.

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa beberapa perusahaan sektor industri mengalami perubahan harga saham, dimana harga saham seringkali dihubungkan dengan nilai perusahaan. *Debt to equity ratio (DER)* bisa menjadi cara dalam menampilkan seberapa besar kontribusi utang dan ekuitas jangka panjang terhadap pendanaan struktur modal perusahaan (**Nurnaningsih & Herawaty, 2019**). Investor mengevaluasi seberapa besar modal mereka dapat menghasilkan laba bersih. Nilai perusahaan juga dipresentasikan oleh harga saham, dimana semakin naik harga saham maka akan semakin bagus pula nilai perusahaan itu.

Kepemilikan Istitusional dan Profitabilitas ialah faktor yang menentukan nilai perusahaan yang akan dievaluasi. Menurut (**Jie, 2023**) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional adalah perbandingan kepemilikan saham antara yang dimiliki institusional pada akhir tahun dan persentasi saham yang dimiliki oleh investor institusional perusahaan. Semua perusahaan mempunyai struktur kepemilikan saham yang menunjukkan seberapa besar kepemilikan pemegang saham terhadap perusahaan tersebut (**Monit et al., 2023**). Hal ini mempengaruhi pengawasan tata kelola perusahaan, memastikan bahwa keputusan dibuat dengan mempertimbangkan kepentingan jangka panjang pemegang saham, dan mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (**Dewi & Oktaviani, 2021**).

Menurut (**Fauziah, 2022**) Kepemilikan institusional berperan penting bagi perusahaan, karena kepemilikan institusional ini penting dalam memonitor manajemen dikarenakan dengan adanya kepemilikan oleh instutusional akan mendorong dan mengalami peningkatan yang lebih optimal bagi perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak

manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan kecurangan manajemen dalam perusahaan (marlina Br prba & Effendi, 2019).

Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang diteliti oleh **(Yang et al., 2024)** kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang di laksanakan **(Jie, 2023)** kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian oleh **(Sulistiyowati et al., 2024)** kepemilikan institusional memberikan pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang dapat menghasilkan laba selama periode tertentu **(Regia Rolanta et al., 2020)**. Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan guna memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu, serta menjadi alat ukur efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Apabila profitnya atau laba perusahaan yang tinggi memberikan pengaruh terhadap prospek perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat memicu investor untuk ikut serta dalam meningkatkan permintaan saham, karena permintaan saham yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan meningkat **(Fauziah, 2022)**.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on equity (ROE)*. Menurut **(Sarita et al., 2023)**, *ROE* adalah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik

kedudukan perusahaan. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang diteliti oleh **(Amrulloh & Amalia, 2020)** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian berikutnya yang di laksanakan oleh **(Adawiyah & Kusuma, 2024)** *ROE* berpengaruh terhadap *PBV*. Sebaliknya, penelitian oleh **(P. V. Sari & Mahroji, 2023)** profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan.

Terlepas dari kriteria yang di sebutkan di atas, masih ada ketidak konsistenan dalam hasil studi penelitian ini. Masih terdapat beberapa faktor Kepemilikan Istitusional dan Profitabilitas pada nilai perusahaan. Menurut **(Hutama, 2022)** struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh suatu perusahaan. Menurut **(Putri & Ramadhan, 2020)** salah satu tujuan yang terlihat dari struktur modal yang tinggi yaitu menurunkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan dalam suatu perusahaan.

Menurut **(Fauziah, 2022)** Keputusan struktur modal merupakan salah satu fungsi yang penting bagi manajemen keuangan perusahaan, karena keputusan struktur modal bersama dengan keputusan investasi dan keputusannya dalam menjalankan kebijakan deviden yang mempunyai tujuan untuk mencapai nilai optimal bagi perusahaan. Menurut **(Oswita et al., 2023)** Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Menurut **(Fauziah, 2022)** Struktur modal optimal juga disebut sebagai struktur modal yang dapat memberikan nilai

perusahaan yang maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau dengan cara meminimumkan biaya secara keseluruhan dalam mengelola operasional perusahaan.

Struktur modal dapat diukur melalui rumus rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut **(Suryani, 2022)** *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui seberapa besar pada suatu perusahaan menggunakan kewajibannya dalam pembiayaan modalnya. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk pendanaan sehingga resiko perusahaan semakin besar pula melalui beban bunga yang timbul. Menurut **(Firmansya & Sari, 2024)** *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah ukuran visualisasi rasio hutang dengan ekuitas perusahaan. *DER* berguna dalam menentukan besarnya modal yang diberikan investor kepada pengelola usaha.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang diteliti oleh **(Monit et al., 2023)** Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan penelitian yang di laksanakan **(Isnawati & Widjajanti, 2019)** Kepemilikan Institusional memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal. Dan juga, penelitian oleh **(Fauziah, 2022)** Profitabilitas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal.

Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu ialah objek penelitian yakni bersumber dari Bursa Efek Indonesia serta Periode penelitiannya, peneliti memakai sampel ,peneliti memakai laporan tahunan keuangan perusahaan manufaktur sektor

industri barang konsumsi periode 2019-2023. Alasan peneliti menetapkan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi karena semakin berkembangnya jaman kebutuhan manusia semakin besar untuk itu perusahaan manufaktur menyedak apa yang dibutuhkan manusia sebagai peluang ataupun sebagai peningkat ekonomi (Eksan, 2023). Selain membutuhkan sumber kas jangka panjang untuk membiayai operasi bisnis, perusahaan manufaktur memerlukan sumber dana jangka panjang dalam membiayai operasi perusahaan, dan para peneliti lebih memilih perusahaan manufaktur karena populasinya yang begitu besar (Trafalgar & Africa, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan juga fenomena yang ada, penyusun tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul **“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penuli mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perekonomian indonesia semakin kuat di era situasi global yang sedang mengalami pelambatan ekonomi di karenakan perusahaan manufaktur sebagai penyumbang ekonomi terbesar.
2. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan faktor modal yang harus di pertimbangkan dalam menentukan struktur modal yang tepat

3. Mendefinisikan bagaimana nilai perusahaan sangat mempengaruhi perusahaan manufaktur untuk meyakinkan investor
4. Perusahaan manufaktur perlu memperhatikan presentase struktur modal nya agar investor tidak ragu untuk berinvestasi dan nilai perusahaan tidak mengalami penurunan
5. Mengidentifikasi apakah nilai perusahaan mampu mempengaruhi keputusan investasi para investor.
6. Perusahaan masih mengalami kesulitan dalam pengoperasian untuk mendapatkan laba yang optimal.
7. Tinggi rendah nya laba perusahaan menjadi hal penting dalam berinvestasi
8. Total liability dan equity yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada
9. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan membuat manajer lebih berhati-hati untuk menghasilkan keputusan dalam mengelola perusahaan
10. Tingkat Profitabilitas yang tinggi memperlihatkan jika perusahaan berkinerja baik serta memiliki potensi masa depan. Investor melihat ini sebagai sinyal yang menguntungkan dan meresponden dengan membeli saham perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen Kepemilikan Istitusional, Profitabilitas sebagai variabel independen, Struktur Modal sebagai variabel Intervening.
2. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkap :

1. Apakah Kepemilikan Istitusional berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah Kepemilikan Istitusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

5. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
6. Apakah Struktur Kepemilikan Istitusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai variabel Intervening pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
7. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai variabel Intervening pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkap :

1. Pengaruh Kepemilikan Istitusional terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Pengaruh Kepemilikan Istitusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Pengaruh Kepemilikan Istitusional terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai variabel Intervening pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
7. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai variabel Intervening pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang Manajemen Keuangan sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Akademisi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti dimasa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Bagi Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pimpinan Perusahaan dan dapat memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan kinerja pegawai